

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cello merupakan alat musik tradisional Eropa yang biasa digunakan untuk memainkan musik klasik. Cello merupakan bagian dari sebuah Orkestra yang memberikan suara bas dalam sebuah kuartet gesek, serta bagian dari banyak kelompok musik kamar. Cello mempunyai empat senar yaitu: senar 1=A, 2=D, 3=G, dan 4=C. Bentuk Cello mirip seperti Violin, hanya saja mempunyai ukuran yang lebih besar. Cara memainkan cello digesek dengan menggunakan *bow*, dan posisi memainkannya pada umumnya duduk. Pada saat ini cello sudah sangat berkembang, seperti terlihat dari berbagai karya musik yang diadaptasikan terhadap instrumen cello dan juga dari beberapa karya musik yang menggabungkan cello dengan alat musik band. Beberapa aliran musik yang sudah pernah menggunakan cello seperti: musik Pop, Ballad, Jazz, Rock, Metalika (Abatasa, 2001:63).

Cello memiliki peranan yang tidak kalah penting dengan instrumen lain dalam alur dan perkembangan sejarah musik klasik yang memiliki kekayaan harmoni dan musikalitas yang kontras, seperti terlihat dari banyak karya yang diciptakan untuk instrumen gesek. Di dalam karya-karya tersebut terdapat harmoni melodi yang sangat pekat. Hal ini terlihat dari karya-karya Cello Concerto, dimana Cello menjadi pembawa melodi utama dan orchestra sebagai pengiring. Karya untuk Cello telah banyak diciptakan, baik dari masa Barok, Klasik, Romantik, dan Moderen (Abatasa, 2001:64).

Komposer-komposer pada masa Barok telah banyak menciptakan karya-karya solo untuk instrumen Cello. Dalam tradisi musik Eropa Barat, istilah Barok biasanya dipakai oleh para

sejarawan dalam bidang musik untuk mengklasifikasikan karya musik yang diciptakan antara tahun 1600-1750 (Abatasa, 2001:89).

Pada lagu Concerto In G Minor, Rv 531 Per 2 Violincelli khususnya pada bagian Allegretto karya Antonio Vivaldi, terdapat beberapa teknik yaitu: teknik *fingering*, *legato*, *crossing dan staccato*. Pada bagian ini terdapat tingkat kesulitan yang tinggi, baik dari segi intepretasi dalam memainkan lagu tersebut. Karakteristik dalam bagian *Allegro* ini adalah penggunaan tanda sukat 4/4, tempo cepat (*Allegro*) dan penggunaan frase melodik berupa nada-nada pendek dalam pergerakan cepat. Dalam bagian *Allegro* ini banyak dijumpai not 1/32 dan interval yang nadanya melompat 1 oktaf dengan tempo cepat yang sulit dimainkan jika tidak menggunakan teknik khusus, latihan rutin dalam memainkannya, dan dibutuhkan seorang guru yang paham dengan kesulitan- kesulitan yang ada pada lagu tersebut.

Oleh karena itu, penulis tertarik membahas tentang karya dari Antonio Vivaldi tersebut kedalam skripsi dan mengangkat judul sebagai **Analisa Teknik Permainan Solo Cello1 Pada Lagu Cocerto In G Minor, RV 531 Per 2 Cello ‘Perhatian Khusus Pada Bagian Allegro’ Karya Antonio Vivaldi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, adapun masalah yang penulis uraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah teknik permainan Solo Cello 1 pada lagu Concerto in G minor ''perhatian khusus pada bagian Allegro'' karya Antonio Vivaldi?
2. Bagaimanakah mengatasi kesulitan teknik permainan solo cello 1 pada lagu Concerto in G minor ''perhatian khusus pada bagian Allegro'' karya Antonio Vivaldi?
3. Bagaimanakah teknis penyajian Solo Cello 1 pada lagu Concerto in G minor ''perhatian khusus pada bagian Allegro'' karya Antonio Vivaldi?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui teknik permainan Solo Cello 1 pada lagu Concerto in G minor ''perhatian khusus pada bagian Allegro'' karya Antonio Vivaldi.
2. Untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan teknik permainan Solo Cello 1 pada lagu Concerto in G minor ''perhatian khusus pada bagian Allegro'' karya Antonio Vivaldi.
3. Untuk mengetahui teknis penyajian Solo Cello 1 pada lagu Concerto in G minor ''perhatian khusus pada bagian Allegro'' karya Antonio Vivaldi.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam pembahasan karya tulis ini, maka manfaat yang ingin dihasilkan adalah:

1. Sebagai bahan bacaan mengenai teknik-teknik permainan Cello sehingga akan bermanfaat bagi pemain Cello.

2. Sebagai kontribusi terhadap pendidikan dibidang musik, khususnya dibidang kesenimananan yang berkaitan dengan penyusunan program resital.
3. Sebagai referensi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan teknik permainan Cello pada karya-karya yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi pada karya Barok.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Penyajian Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012: 34), Penyajian adalah proses atau cara bagaimana mengatur penampilan atau pertunjukan. Bentuk penyajian merupakan suatu yang bernilai seni tetapi senantiasa menarik perhatian apabila ditonton untuk jadi sebuah keindahan pertunjukan. Para pemain diminta untuk memainkan sebuah karya musik sebagai tanggapan atas tiga instruksi yang berbeda, yakni focus pada teknik; focus pada ekspresifitas; focus pada

pengalaman emosi. Ditambah lagi kecepatan, akselerasi, dan kelancaran kelembutan dari pergerakan pemain, baik secara keseluruhan maupun secara pergerakan individu, seperti: postur tubuh, yang selanjutnya dibandingkan dengan kondisi sebenarnya (Zijl. 2017: 6).

2.2 Sejarah Instrumen Cello

Nama instrumen cello adalah singkatan dari kata dalam bahasa Italia ''*Violoncello*'', yaitu sebuah instrumen yang tua, besar, yang mirip dengan bass modern. Cello paling erat kaitannya dengan musik Eropa. Cello adalah bagian dari orkestra standar, dan memberikan suara bas dalam sebuah kuartet gesek, serta bagian dari banyak kelompok musik kamar (Ragil, 2014: 11).

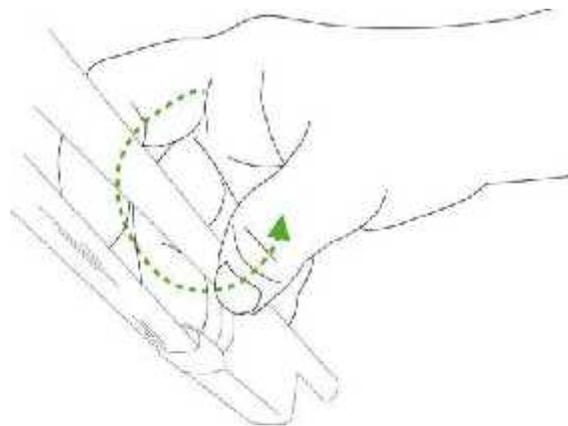
Bahan pembuatan cello biasanya terbuat dari kayu, walaupun saat ini beberapa cello sudah ada yang terbuat dari serat karbon. Cello tradisional memiliki bahan atas yang terbuat dari kayu *spruce*, dengan *maple* untuk bagian belakang, sisi dan lehernya. Kayu-kayu yang lain seperti *poplar* atau *willow*, kadang-kadang digunakan untuk bagian belakang atau sisinya. Dawai-dawai cello biasanya terbuat dari baja, nilon, usus atau bahan-bahan inti sintetis lainnya, yang dilapisi dengan berbagai gulungan logam. Alat musik cello merupakan alat musik Eropa, khususnya Italia (Abatasa, 2001: 23).

Cello dimainkan dengan cara duduk, serta dilengkapi dengan penyanggah besi yang ditarik untuk mengukur posisi cello saat pemain duduk atau disebut dengan *andpin*. Cello muncul pada tahun 1500-an dan sudah ada selama kurang lebih 150 tahun. Sejak tahun 1700, cello menjadi instrumen solo favorit. Pada abad ke-18 terdapat cello yang berukuran kecil, yaitu *violoncello piccolo* yang merupakan versi kecil dari cello standart yang ditujukan untuk bermain solo. *Violoncello Piccolo* distel sama seperti cello standar, meskipun terkadang sebuah senar

trable besar sudah ditambahkan. Cello mempunyai ukuran yang lebih besar dari pada biola dan merupakan salah satu instrument yang mempunyai *high sound* dan *low sound* (Abatasa, 2001: 26).

2.2.1 Cara Memegang Bow

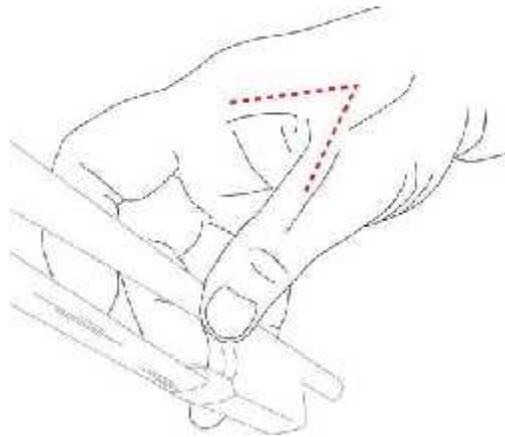
Cara memegang bow perlu diperhatikan tangan dan pergelangan tangan harus dalam keadaan rileks dan tidak tegang/kaku. Telapak tangan harus sejajar dengan lengan. Posisi ibu jari diletakkan pada *frog* pada bow, sedangkan jari tengah diletakkan sejajar dengan ibu jari pada bow. Kekuatan yang digunakan untuk memegang bow adalah dengan ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah yang bertumpu pada bow cello dalam genggamannya. Kekuatan genggamannya perlu diperhatikan karena pada umumnya sering mengakibatkan rasa sakit pada ibu jari dan lengan. Pemain harus memperhatikan kenyamanan dalam memegang bow sambil mempertahankan control, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.2.1: Cara memegang bow cello yang benar

Sumber: <https://berita/dari-piano-lita-liviani-bermain-cello.html>

Pada gambar di atas, posisi ibu jari menekuk sejajar dengan jari telunjuk, sehingga membentuk setengah lingkaran pada bow. Posisi ini bertujuan untuk relaksasi pada ibu jari dan jari telunjuk. Apabila posisi ibu jari salah, akan menimbulkan ketegangan sendi ibu jari yang akan menyebabkan rasa sakit.



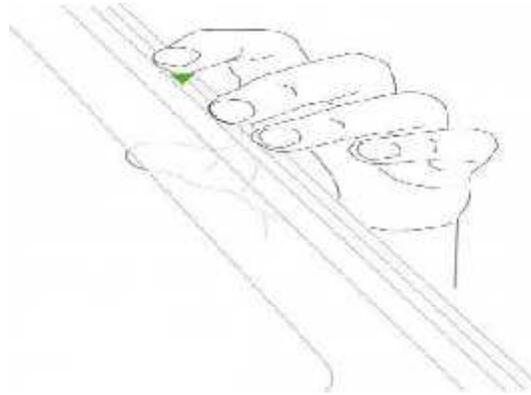
Gambar 2.2.2: Cara memegang Bow yang salah

Sumber: <https://berita/dari-piano-lita-liviani-bermain-cello.html>

Posisi jari pada gambar di atas menimbulkan ketegangan pada sendi ibu jari, sehingga tidak dapat menggesekkan bow dengan baik.

2.2.2 Posisi Tangan Kiri

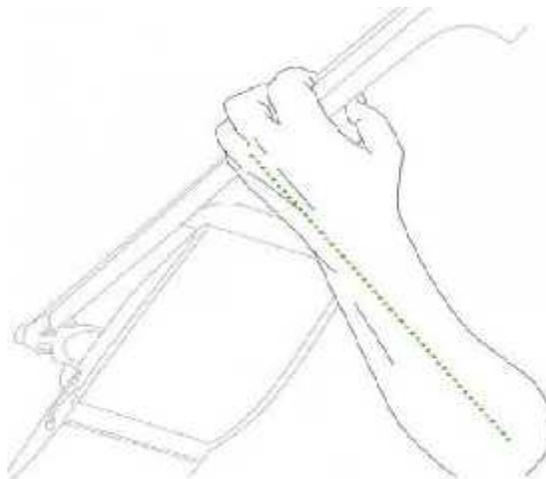
Posisi jari tangan kiri juga penting diperhatikan untuk perpindahan posisi jari dengan tepat pada fingerboard dengan tempo cepat.



Gambar 2.2.3: Posisi jari pada *fingerboard*

Sumber: <https://berita/dari-piano-lita-liviani-bermain-cello.html>

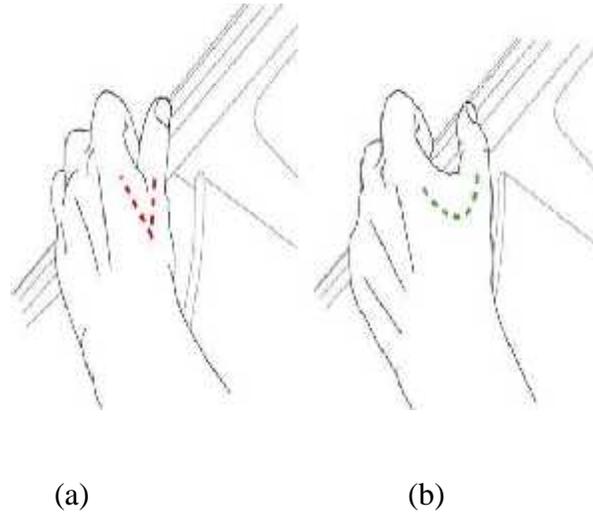
Posisi tangan kiri pada gambar di atas, menekan berat pada jari telunjuk, dan lengan bawah didorong sedikit ke dalam.



Gambar 2.2.4: Posisi jari kiri dan lengan tangan kiri

Sumber: <https://berita/dari-piano-lita-liviani-bermain-cello.html>

Pada gambar 2.2.4. Posisi tangan kiri pada gambar di atas, menekan berat pindah pada jari kelingking dan lengan bawah didorong sedikit ke arah luar, supaya jari lebih leluasa menekan senar.



Gambar 2.2.5: Posisi jari yang benar

Sumber: <https://berita/dari-piano-lita-liviani-bermain-cello.html>

Pada gambar 2.2.5a di atas, posisi sendi ibu jari terkunci sehingga mengakibatkan nyeri pada jari. Sedangkan pada gambar 2.2.5b, posisi sendi ibu jari terbuka, sehingga jari lainnya menjadi lebih stabil dan leluasa berpindah.

2.2.3 Posisi Badan

Posisi badan yang baik dan benar dapat terlihat seperti pada gambar berikut:

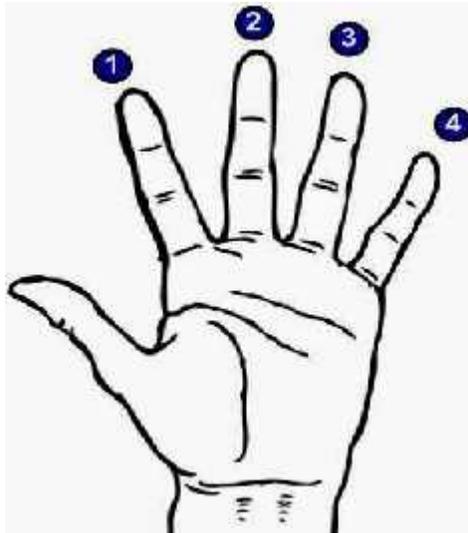


Gambar 2.2.6: Posisi badan yang benar pada saat memainkan cello

Suber: <https://berita/dari-piano-lita-liviani-bermain-cello.html>

Posisi badan saat memainkan cello diharuskan untuk tegap, diusahakan tidak membungkuk supaya sipemain merasa nyaman. Kedua kaki diregangkan dan mengapit badan Cello dengan jarak antara paha dan betis membentuk sudut 90 derajat, sehingga posisi cello saat dimainkan tidak bergeser-geser. Posisi yang benar dapat dilihat pada contoh gambar diatas.

2.2.4 Lambang Angka Pada Jari Kiri



Gambar 2.2.7: Lambang angka pada jari kiri

Sumber: <https://berita/dari-piano-lita-liviani-bermain-cello.html>

Pada gambar di atas, jari telunjuk dilambangkan dengan angka 1, jari tengah dilambangkan dengan angka 2, jari manis dilambangkan dengan angka 3, dan jari kelingking dilambangkan dengan angka 4.

2.3 Sejarah Musik Barok

Sekitar tahun 1600-1750 dalam sejarah musik merupakan satu *epoche* yang utuh, yang disebut Barok atau jaman *basso continuo*. Istilah Barok untuk pertama kali dipakai sebagai nama gaya kesenian dalam buku *Encyclopedie* karangan Denis Diderot pada tahun 1750. Harmoni dalam musik Barok dianggap kurang jelas, terdapat banyak disonansi, melodinya sulit dan kurang wajar (kaku). Baru selama abad 19, musik dari tahun 1600-1750 mulai dinilai secara baru dan lebih positif. Istilah Barok baru mulai dipakai sebagai nama untuk masa barok pada abad 20, yang bermula di Jerman. Dengan mengikuti kebiasaan di Jerman, maka di Amerika juga memakai istilah Barok. Sedangkan orang Perancis dan Inggris sampai saat ini sangat berhati-hati memakai

istilah Barok. Para pakar sejarah musik di Italia malah menolak istilah Barok, karena mereka lebih melihat arti negatif dari kata Barok, dan merasa bahwa ini kurang cocok untuk Bach, Handel, dan lain-lain (Palisca, 2014: 37).

Awal masa Barok sekitar tahun 1600, cukup jelas sebagai awal gaya musik baru. Orang pada masa itu merasa bahwa mulainya masa baru dengan perasaan dan pikiran baru. Meskipun demikian musik polifon lama tetap dipelihara. Sesudah tahun 1600, terdapat dua gaya yang berbeda-beda pada waktu yang sama, yang disebut dengan istilah; "*stile antico dan stile moderno*". Sebaliknya pada akhir masa Barok, tidak begitu jelas. Sekitar tahun 1750, terjadi suatu perubahan yang tidak hanya dalam musik, tetapi juga dalam arsitektur, seni rupa, seni lukis, dan sastra (Prier, 2011: 7).

Antara tahun 1660-1750, termasuk permulaan masa penjajahan di Indonesia oleh Belanda, adalah suatu masa pemerintahan absolute di Eropa. Banyak istana Eropa yang menjadi pusat musik utama. Istana yang paling mengesankan yang menjadi teladan bagi semua raja dan pangeran selama akhir abad ke-17 dan awal abad ke-18, adalah istana Raja Louis XIV dari Perancis. Gereja masih mendukung kegiatan musik, namun peranannya berkurang dibandingkan dengan masa Renaissance atau sebelumnya. Konser-konser umum yang komersial, sifatnya belum dibudidayakan di Eropa. Namun ada beberapa himpunan yang mulaimementaskan opera atau penyelenggaraan konser-konser untuk anggota-anggota mereka (McNeill, 1998: 13).

Pada umumnya gaya musik Barok muncul dan paling terasa di Italia, dapat diamati dari beberapa segi khusus, yaitu ada 3.

2.3.1 Seconda Pratita

Akhir abad ke-16 dan awal abad ke-17, ditandai dengan banyak eksperimen dalam teknik-teknik menciptakan musik, khususnya dalam tradisi *Madrigal* Italia. Hal ini memprihatinkan pemusik-pemusik yang terikat pada tradisi musik polifoni yang lama. Mereka memprotes kehadiran harmoni baru, dengan nada-nada disonan tidak menyiapkan akord konsonan pada akord sebelumnya, menurut kebiasaan tradisi lama. Dan mereka tidak senang akan progresi-progresi kromatik yang mengaburkan sistem modal berdasarkan delapan modus gerejawi, dan susunan yang tidak stabil. Pada umumnya, tradisi lama tersebut terus digunakan di gereja dan disebut *Prima Prattita* atau tradisi pertama (McNeill, 1998: 13).

Menurut para pemusik dan teoritikus dari awal masa Barok, tradisi kedua atau *seconde prattita* dianggap mulai pada tahun 1550, dalam madrigal-madrigal terakhir Cipriano del Rore. Dalam madrigal ini, Rore mencoba menggambarkan dunia emosi yang dikandung dalam teks. Perubahan sifat yang terdapat dalam teks langsung, dicerminkan dalam susunan musiknya. Unsur stabilitas yang begitu penting bagi pemusik-pemusik Renaissance, biasanya tampak dalam sebuah motet Willaert atau Palestrina. Ini sering tidak terasa dalam madrigal-madrigal terakhir dari Rore. Dia menggantikan susunan atau memasukkan progresi kromatik sesuai makna teks, yang lebih menentukan gubahan lagu pada teknik-teknik musik. Kebebasan demikian lebih tampak lagi dalam madrigal-madrigal komponis generasi ketiga, dari tradisi Italia pada akhir abad ke-16. Misalnya, dalam madrigal Wert, Gesualdo, dan Claudio Monteverdi (McNeill, 1998: 13-14).

2.3.2 Monodio dan Stile Recitativo

Perkembangan tradisi vokal solo yang mengutamakan unsur teknik *virtuoso* mulai terasa sekitar tahun 1570. Meskipun ada tradisi hiasan dalam menyanyikan musik polifonik

sebelumnya, kompleksitas ornamentasi tersebut dalam satu suara dibatasi. Satu suara yang terlalu menonjol dapat merusak susunan *polifoni* yang berdasarkan prinsip Reneisance, bahwa semua suara mempunyai peran yang sama.

Suatu tanda perkembangan teknik vokal solo adalah madrigal-madrigal untuk satu, dua, tiga suara, dengan iringan harpsikord yang diciptakan oleh Luzzaschi (1545-1607), untuk penyanyi wanita di istana Ferrara yang terkenal sebagai *virtuoso*. Hal-hal seperti itu juga terlihat dalam lagu-lagu untuk solo vokal dan *continuo* yang diciptakan untuk penyanyi-penyanyi *virtuoso* pada waktu itu. Jacopo Peri (1545-1618) dan Guilio Caccini (1545-1618) adalah dua komponis diantara pencipta lagu tersebut. Aturan-aturan dalam hal pemakaian *continuo* untuk mengiringi vokal, juga dapat diamati dalam musik mereka (McNeill, 1998: 106).

2.3.3 Bas Continuo

Pemakaian *Contunuo* adalah salah satu ciri khas dari musik Barok, pada awal sampai akhir masa barok. *Continuo*, lengkap dengan bas berangka sudah tampak dalam opera-opera pertama dari Peri, Cavelieri, dan Caccini, juga dalam musik gerejawi dari Venezia ciptaan Giovanni Gabrieli (1555-1612) dan karya Ludovico Viadana (1560-1627). *Continuo* mencerminkan perkembangan suatu pemikiran musical yang vertical atau *homofonik*, bukan bergaris tradisi *polifoni* reneisance lama. Suara-suara yang terpenting dalam musik Barok awal adalah sopran dan bas. Bas merupakan dasar dari semua akord, dan biasanya suara bas dimainkan dengan alat-alat melodic seperti Viola atau Cello (McNeill, 1998: 167-168).

2.3.4 Perkembangan Tonalitas

Selama abad ke-16, kekuatan sistem modal berkurang sedikit demi sedikit akibat pemakaian musika *ficta* dan *kromatisme*. Musik yang lebih kedengaran seperti mayor atau minor dari modal, pernah diciptakan selama abad ke-16. Kecenderungan ini tampak sekali sekitar tahun 1600, sehingga dalam 50 tahun sesudahnya sistem modal diganti dengan sistem tonal yang berdasarkan tangga nada mayor dan minor. Akan tetapi, teknik bermodulasi menurut lingkaran pun yang dianggap suatu segi utama dari tonalitas tidak dikembangkan sampai tahun 1670-an. Oleh sebab itu, komponis-komponis menyusun lagu mereka dalam bagian-bagian pendek dalam satu nada dasar saja atau memakai harmonik kromatik secara bebas. (McNeill, 1998: 168-169).

Bentuk-bentuk yang tidak memerlukan modulasi seperti tema dan variasi menjadi sangat populer selama awal dan pertengahan abad ke-17.

2.3.5 Pentingnya Unsur Kontras

Kontras-kontras dalam susunan dan warna suara (orkestrasi) adalah suatu hal yang sangat penting pada awal masa Barok. Hal ini dapat diamati dalam musik gerejawi dan musik tiup ciptaan Giovanni Gabrieli, serta opera-opera pertamanya. Untuk pertama kali, dalam *partitur* komponis sudah membuat tanda atau simbol-simbol, seperti permainan dinamika (McNeil, 1998: 172-176).

2.4 Sejarah Antonio Vivaldi

Antonio Vivaldi yang mempunyai nama lengkap Antonio Lucio Vivaldi yang dijuluki Il Prete Rosso "(Pendeta Merah)" adalah pendeta dan komponis musik Barok dari Italia. Vivaldi lahir di Republik Venice, Italia, pada tanggal 4 Maret 1678, meninggal di Wina pada tanggal 28 Juli 1741 pada umur 63 tahun. Vivaldi mewarisi kemampuan bermusik dari ayahnya, Giovanni

Battista Vivaldi, yang juga merupakan pemain biola di Katedral San Masco. Dalam usia yang masih muda, Vivaldi telah diajari bermain biola oleh ayahnya. Mereka juga berkeliling Venice untuk mempertunjukkan permainan biola. Pada saat Vivaldi berusia dua puluhan, ia sudah menghasilkan komposisi musik yang dianggap sempurna. Sekitar lima ratus komposisi konserto telah dihasilkan sepanjang hidupnya (Schohc, 2016: 3).

Pada tahun 1693, Vivaldi akhirnya mengikuti pelatihan kependetaan. Pada abad ke-17, karena kondisi keluarga yang miskin, pelatihan ini biasa ditempuh untuk memperoleh pendidikan gratis. Ia mengikuti pelatihan kependetaan pada 1693 di gereja local, S. Geminiano dan S. Giovanni di Oleo. Ia diteguhkan sebagai pendeta pada 1703 dan sempat melayani sebagai pendeta sampai akhirnya memutuskan mundur pada akhir 1706. Vivaldi menyebutkan alasannya mundur dikarenakan penyakit asmanya, Namun demikian, ada juga yang mencurigai mundurnya Vivaldi dari posisi itu dikarenakan minat dan aspirasinya yang begitu besar terhadap musik (Schohc, 2016: 3).

Setidaknya, ada empat tahap dalam karier Vivaldi, sebagaimana dikemukakan oleh Frederic Delamea. Tahapan pertama ialah ketika ia diakui sebagai seorang yang brilian dalam musik instrumental. Pengakuan ini diperolehnya ketika salah satu penerbit di Italia, Sala, yang diikuti penerbit ternama asal Belanda, Roger, mencetak dua sonata dan koleksi revolusioner konserto biola milik Vivaldi, *Estro Armonico* (1711) dan *La Stravaganza* (1714). Reputasinya yang mencapai Jerman ini membuat Johan Sebastian Bach memuji Vivaldi, bahkan Bach sendiri mendapatkan inspirasi dari karya Vivaldi (Schohc, 2016: 4).

Tahapan kedua dalam kariernya ialah ketika ia mulai mengajar di *Ospedelle Della Pieta*. Di sini Vivaldi bertugas sebagai guru musik, membeli instrument-instrumen musik bagi murid-

muridnya dan orchestra yang dipimpinya ini. Vivaldi berhasil membekali para murid Ospedale Della Pieta ini dengan kemampuan paduan suara dan kemampuan bermusik yang sangat baik. Di bawah arahnya, para murid Ospedelle Della Pieta ini senantiasa menampilkan kualitas musik yang sangat tinggi. Pada tahapan ketiga, Vivaldi mulai merambah dunia teater dengan opera-operanya. Opera pertamanya ditampilkan pada bulan Mei 1713 di Vicenza, yaitu *Otello* di Villa. Disebutkan pula bahwa setelah pertunjukan ini, Vivaldi setelah menaklukkan teater-teater di Venice, mengambil alih teater *Teuzzone* dan *Tito Manlio* pada 1719. Pada salah satu lembar partitur, tertulis "musik oleh Vivaldi, dibuat dalam lima hari". Lalu pada 1720, giliran *La Conduce o siano Li very amici* yang ditampilkan. Tahap keempat dari kariernya ialah perkembangan kegiatan musiknya sebagai seorang komposer pribadi. Dalam masa-masa ini, Vivaldi menerima pesanan komposisi musik, biasanya dari kaum bangsawan. Seperti Raja Louis XV dari Perancis pernah memintanya menulis komposisi. *Serenade La Sena Festeggiante* (festival di Sungai Seine) yang ditulis setelah 1720 merupakan salah satunya (Schohc, 2016: 4).

Salah satu karya Vivaldi yang terkenal adalah "Four Season". Karya ini dipublikasikan untuk pertama kalinya pada tahun 1725 dalam satu rangkaian dari dua belas konserto yang diberi judul *Il Cimento dell'armonia e dell'inventione*. "Musim Semi" merupakan konserto favorit Raja Louis XV. Di dalam permainan musik pada masing-masing konserto ini terdapat perbedaan pada perubahan tempo cepat-lambat-cepat yang sangat indah. Istimewanya, rangkaian sonata ini digambarkan dengan sangat luar biasa dalam komposisi musik tersebut. Aaron Green menyebutkan bahwa mendengarkan komposisi musik *The Four Seasons* sembari memainkan soneta-soneta tersebut akan memberikan pengalaman yang sangat unik.

Selain menulis musik bagi para bangsawan pecinta musik, Vivaldi juga menghasilkan sejumlah komposisi yang ditujukan bagi gereja. Ia diperkirakan mulai menulis komposisi *Stabat*

Mater yang terkenal pada masa barok untuk sebuah gereja di Brescia. Sedangkan oratorio pertamanya, *La Vittoria Navale* ditampilkan pada Juni 1713 di Vicenza. Ada juga *Magnificat* dan *Beatus Vir* yang ia kerjakan di mana akhir kebersamaannya dengan *Ospedale Pieta*, sesaat sebelum ia memutuskan untuk pindah ke Vienna (Jara, 1987: 120).

2.4.1. Ciri Dan Gaya Musik Konserto Antonio Vivaldi

Pada umumnya, konserto-konserto Vivaldi lebih mengikuti pola konserto yang dikembangkan oleh Giuseppe Torelli dan Bologna. Terbitan terakhir dari Torelli terdiri atas enam kumpulan konserto solo dan enam konserto *grosso* yang memperlihatkan urutan tiga gerakan, yaitu cepat – lambat – cepat, dengan gerakan-gerakan cepat itu disusun dalam bentuk *ritornello*.

Dalam bentuk *ritornello*, setiap gerakan cepat dimulai dengan suatu eksposisi tema utama dari orkes. Kemudian antara bagian-bagian solo, bahan dari tema utama muncul kembali pada orkes dalam tonika dan pada nada dasar lain. Gerakan itu diselesaikan dengan tema utama yang sering secara lengkap. Setiap penampilan tema utama tersebut, atau sebagian dari tema itu, disebut *ritornello*.

Sekitar 2/3 dari karya konserto Vivaldi adalah konserto solo yang memakai satu alat musik solo, orkes alat musik gesek dan *kontinuo*. Alat musik solo biasanya adalah Biola, Namun cukup banyak juga konserto untuk instrument lainnya, seperti fagot, flute dan pada karya *Concerto in G minor, Rv 531* ini menggunakan instrument solo adalah cello. Konserto-konserto lain merupakan konserto *grosso* dengan kelompok *concertino* dan orkes jenis konserto Vivaldi terakhir mempunyai banyak kesamaan dengan simfonia-sinfonia yang dipakai sebagai overture operadi Italia.

Selain beberapa contoh tadi, dalam beberapa karya konsertonya Vivaldi juga sering terdapat bagian-bagian solo yang cenderung dan ramai, ekspresi yang memiliki karakter sedih dengan bagian-bagian yang lambat, susunan dari *ritornello* Vivaldi yang bersifat kompleks dan sering terdiri dari ide-ide yang berkontras tapi saling berhubungan dan pemakaian alat-alat tiup yang banyak memiliki kombinasi (Jara, 1987:123).

2.5. Penyajian Concerto in G minor, Rv 531 oleh Bonnie Hampton dan Kyeong Hwa Kim

Concerto in G minor yang dikatalogkan RV 531, adalah satu-satunya konser ganda untuk cello yang pernah ditulis oleh Antonio Vivaldi. Berikut beberapa pemain cello atau cellis yang memainkan Concerto In G minor, Rv 531 karya Antonio Vivaldi.

Dalam tayangan *video you-tube* yang di *upload* pada tanggal 28 Juni 2012 dan di *unduh* penulis pada tanggal 24 November 2017, kedua pemain cello terlihat memainkan karya Concerto in G minor RV 531 karya Antonio Vivaldi yang diiringi oleh California Philharmonic Youth Orchestra. Solo Cello 1 adalah Bonnie Hampton dan Solo Cello 2 adalah muridnya sendiri yaitu Kyeong Hwa Kim, di dalam sebuah gedung pertunjukan.



Gambar 2.6.1: Bonnie Hampton dan Kyeong Hwa Kim dengan iringan California Philharmonic Youth Orchestra memainkan Concerto in G minor, Rv 531 karya Antonio Vivaldi

Sumber: <https://youtu.be/OPMZBMdzE84>

BAB III

KONSEP PENYAJIAN REPORTOAR

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang beberapa karya yang dibawakan oleh penulis pada resital keseniman cello pada hari Sabtu 10 Maret di Perpustakaan HKBP Nommensen Medan. Ada lima lagu yang akan penulis bawakan dalam recital. Penulis akan menjelaskan synopsis dari karya-karya tersebut.

3.1 “Le Cygne (Carnaval Des Animaux) Karya Camille Saint-Saëns

Charles-Camille Saint-Saëns atau sering disebut Camille Saint-Saëns lahir di Perancis pada 9 Oktober 1835 dan meninggal pada 16 Desember 1921. Dia adalah seorang komponis,

organis, konduktor dan pianis Prancis dari [era Romantis](#), karya-karyanya yang paling terkenal adalah Ronda Capriccioso (1863), [Second Piano Concerto](#) (1868) (McNeill, 1998: 156).

Saint-Saëns adalah anak ajaib musikal, membuat debut konsernya pada usia sepuluh tahun. Setelah belajar di [Paris Conservatoire](#), dia mengikuti karir konvensional sebagai organis gereja, pertama di [Saint-Merri](#), Paris dan, dari tahun 1858, [La Madeleine](#), gereja resmi [Kekaisaran Prancis](#). Setelah meninggalkan jabatan dua puluh tahun kemudian, dia adalah seorang pianis lepas dan komposer yang sukses, yang diminati di Eropa dan Amerika.

Sebagai seorang pemuda, Saint-Saëns sangat antusias untuk musik paling modern, terutama karya [Schumann](#), [Liszt](#) dan [Wagner](#), walaupun karyanya sendiri umumnya berbentuk tradisi klasik konvensional. Dia adalah seorang ilmuwan sejarah musikal, dan tetap berkomitmen pada struktur yang dikerjakan oleh para komposer Prancis sebelumnya. Hal itu membawa dia ke dalam konflik di tahun-tahun terakhirnya dengan komposer sekolah musik [impresionis](#) dan [dodekrama](#). Meskipun ada unsur-unsur [neoklasik](#) dalam musiknya, yang meniru karya [Stravinsky](#) dan [Les Six](#), ia sering dianggap sebagai reaksioner dalam dekade-dekade sekitar masa kematiannya. Salah satu karya dari Camille Saint Saens untuk cello adalah Le Carnaval Des Animaux (Kennedy, 2001:23).

Karya Le Carnaval Des Animaux (Karnaval Hewan) adalah rangkaian musik lucu dari empat belas gerakan oleh komposer Romantik Perancis Camille Saint-saens. Karya tersebut ditulis untuk pertunjukan pribadi oleh ansambel Ad Hoc untuk dua piano dan instrumen lainnya, dan berdurasi sekitar 25 menit. Karya ini dimainkan pada saat resital, dimana solo cello diiringi dengan instrument piano I dan instrument piano II.

3.2 "Nocturne No. 1 A-Moll" Karya Frederic Burgmuller

Johann Friedrich Franz Burgmüller, umumnya dikenal sebagai Friedrich Burgmüller lahir di Rotisbon yang sekarang nama kota itu menjadi Regensburg Jerman 4 Desember 1806 dan meninggal 13 Februari 1874. Ia seorang pianis dan komposer Jerman. Ayahnya adalah seorang direktur teater musikal di [Weimar](#) dan pusat-pusat Jerman Selatan lainnya. Dia pindah ke [Kassel](#) pada tahun 1829 untuk belajar di bawah [Ludwig Spohr](#) dan [Moritz Hauptmann](#). Di sana ia tampil sebagai pianis untuk konser pertamanya, 14 Januari 1830. Frederich pindah ke [Paris](#) pada tahun 1832 (pada usia 26), dimana dia tinggal sampai kematiannya (Kennedy, 2001:28).

[Norbert](#) adalah saudara dari Frederick, yang ingin merencanakan untuk bergabung dengannya di Paris, pada tahun 1835. Namun, dia tenggelam dalam [spa](#) di [Aachen](#) setahun kemudian. Di Paris, Friedrich mengadopsi [musik Paris](#) dan mengembangkan gaya khasnya yang rileks. Dia menulis banyak potongan musik solo piano dan menerbitkan beberapa album. Burgmüller juga melanjutkan untuk menulis piano [études yang](#) ditujukan untuk anak-anak. Salah satu karya Frederic Burgmuller yang paling terkenal di jaman Romantic adalah Nocturne No.1 A-Moll (Sihbudi, 2009: 89).

Notturmo maupun nocturnal biasanya terinspirasi dari suasana malam hari atau suanana hati yang timbul karena nuansa malam hari. Namun penggunaan judul Nocturne bisa juga dimaksudkan untuk menamai sesuatu karya yang secara khusus untuk dipertunjukkan pada malam hari, seperti halnya Serenade. Dalam periode Romantik kata Nocturne pertama kali digunakan oleh komponis John Field untuk menunjukkan corak karakter yang spesifik pada komponisnya, dimana melodi yang cantabile beresonansi diatas tekstur iringan yang dimainkan secara arpeggio. Dalam perjalanannya hingga abad k3-20 bahkan sampai abad ke-21 judul

Nocturne yang digunakan untuk menggambarkan corak ematif yang muncul pada perasaan manusia karena terprovokasi suasana malam hari menjadi lebih variatif. Semua corak emosi maupun imajinasi yang dapat muncul karena rangsangan semua realita yang ada pada malam hari seolah dapat semuanya diwadahi oleh judul Nocturne. Meskipun begitu, motif-motif yang ditunjuk oleh John Field yang ada pada lagu Nocturne untuk cello dan gitar ini dimaksudkan oleh Frederic Burgmuller, melodi yang cantabile dari cello bergaung diatas tekstur iringan arpeggio gitar. Pada saat resital, karya ini dimainkan yang dimana solo cello diiringi dengan instrumen gitar klasik.

3.3. “Schindler’s List” Karya John Towner Williams

John Towner Williams atau yang sering disebut John Williams, lahir pada tanggal 8 Februari 1932 dan ia meninggal saat umur 85 tahun. Dia merupakan seorang komposer, konduktor, pianis, dan produser rekaman musik asal [Amerika Serikat](#). Kariernya saat itu telah menginjak usia enam decade. Williams sampai saat itu telah mengomposeri berbagai macam film Hollywood, di antaranya [Star Wars](#), [Superman](#), [Home Alone](#), tiga film pertama Harry Potter, dan semua film karya Steven Spielberg. Williams juga menjadi komposer untuk lagu tema Olimpiade tahun 1984. Dan ia juga menciptakan lagu untuk pelantikan [Barack Obama](#) (Ali, 2014: 10).

John William banyak menciptakan karya-karya Modern, salah satunya adalah Schindler’s List. Karya ini awalnya diciptakan untuk instrumen solo violin, namun sekarang sudah ada untuk instrumen cello. Awal dari terciptanya karya ini adalah dari sebuah film yang berjudul sama dengan karya itu, ialah Schindler’s List yang disutradarai oleh Steven Spielberg (Ali, 2014: 11).

Film ini mengangkat kisah seorang Warga Polandia yang juga seorang anggota Partai NAZI yang bernama Oskar Schindler dalam sebuah tragedi paling kelabu dalam gambaran kisah Orang Yahudi pada masa rezim Nazi. Film ini bercerita bagaimana Schindler menyelamatkan 1100 orang Yahudi. Schindler melakukan kegiatan fenomenal melawan system genocide etnis Yahudi. Jadi alur karya Schindler's List ini menceritakan persis seperti pada film tersebut. Pada saat resital karya ini dimainkan solo cello diiringi dengan instrumen piano.

3.4. "Sonata In C Major For Cello and Piano" Karya Jean Baptiste Breval

Jean Baptiste Breval adalah seorang pemain cello dan komposer yang berasal dari kota Paris Perancis. Dia menulis sebagian besar karya untuk instrumen cello. Breval belajar dari Francois Cupis dan Martin Berteau, dan Breval aktif sebagai guru cello. Pada tahun 1775, Breval menerbitkan karya enam kuartet concertant dan tahun 1776 dia menjadi anggota dari Societe des Enfants Academique d'Appolon dan menjadi anggota orkestra. Pada tahun 1791-1800 dia bermain dalam orkestra dari Theatre Feydeau (Ali, 2014: 27)

Sebelum 1784, karya-karya Breval biasanya terdiri dari dua atau tiga gerakan sonata dan bentuk rondo, atau satu gerakan menggunakan variasi. Karya-karya berikutnya, seperti Symphonie concertante ditulis untuk klarinet, bassoon, dan Op.38 (1795) menunjukkan keragaman dan eksperimen. Breval menulis simfoni, tujuh Concerto cello, empat sonata cello, berbagai musik kamar termasuk lima duet cello, serta opera komik. Salah satu karya Breval untuk cello adalah "Sonata In C Major For Cello and Piano". Pada saat resital karya ini dimainkan,, dimana solo cello diiringi dengan instrument piano.

3.5. "Concerto In G Minor, Rv 531 Per 2 Cello" Karya Antonio Vivaldi

Antonio Lucio Vivaldi yang sering disebut Antonio Vivaldi lahir di Venice, Italia pada 28 Maret 1678. Vivaldi mewarisi bakti bermain musik dari ayahnya, Giovanni Battista Vivaldi, yang juga merupakan pemain biola di Katedral San Marco. Dalam usia yang masih muda, Vivaldi telah diajari bermain musik oleh ayahnya. Mereka juga berkeliling Venice untuk mempertunjukkan permainan biolanya (Abatasa, 2001: 105).

Antonio Vivaldi adalah seorang komposer dari jaman Barok. Dia banyak menciptakan karya-karya konserto, sonata, dan juga karya-karya solo untuk instrument-instrumen. Salah satu karya Vivaldi yang terkenal adalah "Four Season". Karya ini dipublikasikan untuk pertama kalinya pada tahun 1725 dalam satu rangkaian konserto dari dua belas konserto yang diberi judul "Il Cimento Dell'armonia E Dell'inventione" (Abatasa, 2001: 106).

Salah satu karya Vivaldi yang ditulisnya untuk cello adalah Concerto In G Minor, Rv 531 Per 2 Cello. Karya ini diciptakan untuk instrumen cello, dimainkan oleh dua cello. Cello 1 dan 2 sama-sama membawakan tema melodi yang sama di dalam karya itu dengan diringan orchestra, tetapi dibedakan oktaf suara, dan cello 1 dan cello 2 sering memainkan melodi yang bergantian. Pada saat Resital, khusus lagu yang satu ini dimainkan dengan iringan chamber strings, yaitu: solo cello I, solo cello II, violin I empat orang, violin II empat orang, viola dua orang, cello iringan satu orang, contrabass satu orang, dan hapsicord satu orang dan yang dipimpin oleh Conductor, dimana pada bagian solo cello ada melodi yang bersahut-sahutan dengan chamber string.